

# LAPORAN KEBERLANJUTAN

TAHUN BUKU 2024

**PT RELIANCE MODAL VENTURA**

Reliance

Soho West Point

Jalan Macan Kav. 4-5, Daan Mogot Raya, Kedoya Utara

Kebon Jeruk – Jakarta Barat 11520

**LAPORAN KEBERKELANJUTAN****PT RELIANCE MODAL VENTURA****Tahun Buku 2024****A. PENGANTAR**

Laporan Keberlanjutan PT Reliance Modal Ventura (Perusahaan) tahun buku 2024 ini adalah sebagai upaya keterbukaan dan akuntabilitas Perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Cerminan dari upaya keberlanjutan dalam mengintegrasikan praktik-praktik tanggungjawab secara sosial, lingkungan, ekonomi dan governansi ke dalam setiap lini kegiatan suaha Perusahaan.

Sebagai perusahaan modal ventura, Direksi menyadari bahwa peran Perusahaan tidak hanya terbatas pada pendanaan, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam membentuk masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Melalui laporan ini, Direksi menyampaikan bagaimana pendekatan investasi dalam rangka turut mendorong pertumbuhan usaha yang bertanggungjawab, serta mendukung Perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi dan operasional Perusahaan.

Tahun 2024, Direksi telah mengambil langkah-langkah dalam memperkuat praktik keberlanjutan internal dan eksternal, termasuk peningkatan transparansi, pengembangan kapabilitas ESG, serta pelibatan aktif dengan para pemangku kepentingan. Direksi meyakini bahwa keberlanjutan bukan hanya sebuah tujuan, melainkan sebuah perjalanan yang memerlukan kolaborasi, inovasi, dan ketekunan.

Laporan ini mencakup pencapaian dalam berbagai bidang keberlanjutan, mulai dari upaya pengurangan emisi karbon, penerapan praktik kerja yang *fair*, hingga investasi dalam inovasi ramah lingkungan. Selain itu juga tentang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dengan perusahaan afiliasi (dalam satu group) mengingat kondisi Perusahaan yang masih relatif kecil dan belum memungkinkan, maka program yang dilakukan mengikuti dan men-support program group perusahaan (dalam hal ini Reliance Group), tanpa mengurangi makna untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar terhadap sosial dan lingkungan.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra usaha, investor, dan tim internal Perusahaan atas kepercayaan, dukungan, dan semangat kolaboratif yang terus mendorong Perusahaan untuk menciptakan dampak yang berarti. Semoga laporan ini memberikan gambaran yang jelas dan inspiratif tentang arah dan langkah keberlanjutan yang Direksi tempuh, serta menjadi landasan untuk perkembangan yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

### B. STRATEGI KEBERLANJUTAN

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tahun 2024 Perusahaan telah berusaha menerapkan strategi keberlanjutan. Perusahaan memastikan bahwa strategi keberlanjutan yang dijalankan sejalan dengan strategi dari group perusahaan, yang masih menggunakan strategi *Business with Purpose*.

Direksi menyadari bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari hasil finansial, tetapi juga dari dampak positif yang diciptakan bagi masyarakat, lingkungan, dan masa depan. Melalui pendekatan *Business with Purpose*, menempatkan tujuan berdampak sebagai inti dari setiap keputusan investasi dan pengembangan mitra usaha.

Perusahaan berupaya secara aktif memilih perusahaan rintisan sebagai calon pasangan usaha yang selektif dan mitra usaha yang tidak hanya memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, tetapi juga memiliki model bisnis yang menjawab tantangan sosial dan lingkungan. Fokus kami mencakup sektor-sektor seperti teknologi ramah lingkungan (*cleantech*), akses pendidikan dan kesehatan berbasis teknologi, inklusi keuangan untuk kelompok kurang terlayani, ekonomi dan pengurangan limbah.

Beberapa strategi keberlanjutan yang dijalankan oleh Perusahaan untuk mendukung konsep *Business with Purpose*:

1. Menerapkan penilaian dampak terhadap mitra usaha investasi terhadap perusahaan yang akan diinvestasi. Identifikasi risiko sosial, lingkungan, dan tata kelola yang terkait dengan perusahaan yang diinvestasikan. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengukur kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) perusahaan yang dimiliki.
2. Mendukung inovasi dalam mitra usaha investasi dengan memprioritaskan perusahaan yang mendorong solusi berkelanjutan dan teknologi hijau. Manfaatkan riset untuk mengidentifikasi tren berkelanjutan yang mungkin mempengaruhi mitra usaha Perusahaan di masa depan.
3. Mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek bisnis Perusahaan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan telah diintegrasikan dalam seluruh aspek bisnis. Hal ini meliputi pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan lingkungan, dan kontribusi sosial.
4. Perusahaan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan bersama-sama dengan perusahaan afiliasi, dengan memfokuskan pada isu-isu yang penting bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Program-program ini dirancang untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi pihak-pihak yang terlibat.

5. Memastikan laporan keberlanjutan lebih transparan dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, mitra, dan masyarakat umum.
6. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada tim internal tentang pentingnya berkelanjutan, sehingga dapat membantu memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana praktik bisnis dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat.

## C. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

### 1. Aspek Ekonomi

Ikhtisar keberlanjutan pada aspek ekonomi adalah gambaran kegiatan Perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, baik secara internal (keuangan Perusahaan) maupun eksternal (dampak terhadap ekosistem, mitra, dan masyarakat).

Kinerja keuangan di tahun buku 2024 Perusahaan masih belum memenuhi target yang diharapkan, sehingga posisi Desember 2024 Perusahaan membukukan rugi sebesar Rp863.747.271. Namun demikian kedepan Perusahaan akan terus berupaya untuk mencari peluang bisnis yang menguntungkan. Peluang-peluang bisnis masih belum terealisasi sehingga belum memiliki rasio *return on investment* (ROI) bagi pemangku kepentingan yang memadai.

Namun demikian, Perusahaan tetap dapat berkontribusi terhadap ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan memiliki misi untuk turut mendukung sektor UMKM, *startup* dan kewiraswastaan lokal. Perusahaan menerapkan praktik bisnis yang etis dan antikorupsi, patuh terhadap peraturan perpajakan dan kontribusi pajak kepada negara.

Kedepan dalam hal kinerja Perusahaan telah membukukan laba yang stabil, tentu memiliki komitmen untuk mengalokasikan dana ke sektor-sektor ESG (*Environmental, Social, Governance*), melakukan pengukuran dampak ekonomi dari investasi dan menciptakan solusi untuk tantangan ekonomi sosial.

### 2. Aspek Lingkungan Hidup

Ikhtisar keberlanjutan aspek lingkungan menunjukkan bahwa Perusahaan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan hidup dan mengurangi dampak negatif terhadap bumi. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya merupakan perusahaan modal ventura, tidak memiliki dampak langsung menghasilkan emisi atau limbah besar, namun perannya sangat penting dalam mendorong praktik ramah lingkungan melalui investasi dan pengaruh strategis terhadap mitra usaha.

Perusahaan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan, mencakup diantaranya:

### 1. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Gas Rumah Kaca adalah gas-gas di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca, yakni perangkap panas di atmosfer bumi, yang berdampak pada perubahan iklim dan pemanasan global. Sumber emisi Gas Rumah Kaca diantaranya berasal dari sektor energi (pembakaran bahan bakar fosil: batu bara, minyak, gas), industri manufaktur, Transportasi, Pengelolaan limbah, penggunaan lahan dan deforestasi (penggundulan hutan).

Perusahaan berusaha untuk turut serta menjaga emisi Gas Rumah Kaca melalui penghematan penggunaan Air Conditioner (AC) di dalam ruangan kerja, bersamaan dengan penggunaan energi secara efisien melakukan perawatan secara berkala. Hal tersebut dilakukan Perusahaan sebagai langkah untuk meminimalisir pelepasan Gas Rumah Kaca *Chlorofluorocarbon* (CFC) ke udara bebas. Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca juga dilakukan melalui penghijauan yang dilakukan Perusahaan melalui tanaman hidup di sekitar ruang kerja.

### 2. Pengelolaan Limbah dan Efluen

Limbah adalah material atau barang yang dibuang karena tidak lagi digunakan, terbuang, atau tidak bernilai. Limbah dapat berasal dari berbagai kegiatan manusia, termasuk industri, pertanian, dan rumah tangga. Limbah padat dapat berupa sampah rumah tangga, limbah industri, limbah elektronik (e-waste), dan lain-lain. Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yaitu limbah yang mengandung bahan berbahaya, seperti limbah kimia industri, baterai bekas, dan limbah medis. Efluen adalah air limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri, rumah tangga, atau aktivitas lainnya yang mengalir ke badan air (sungai, laut, danau) setelah mengalami proses pengolahan. Efluen ini bisa mengandung berbagai jenis bahan kimia, logam berat, mikroorganisme, atau partikel yang membahayakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Limbah dan efluen tersebut dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Perusahaan sebagai perusahaan di bidang jasa keuangan tidak secara signifikan mengeluarkan limbah maupun efluen namun tetap turut mengurangi dampaknya dengan cara memanfaatkan penggunaan kertas bekas untuk *drafting* dua sisi atau juga *paperless*, dan membuang sampah pada tempatnya guna menghindari pencemaran tanah, air, dan udara.

### 3. Efisiensi Energi

Efisiensi energi adalah penggunaan energi secara optimal dengan meminimalkan pemborosan atau pembebanan yang tidak perlu. Hal ini melibatkan berbagai cara

untuk mengurangi konsumsi energi dalam aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas sehari-hari tanpa mengurangi kualitas atau *output* dari suatu proses atau layanan.

Pengelolaan efisiensi energi bertujuan untuk menghemat energi dan mengurangi emisi karbon, yang sangat berkontribusi terhadap perubahan iklim. Dengan kata lain, efisiensi energi tidak hanya membantu mengurangi biaya energi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Mengurangi penggunaan energi juga dapat mengurangi biaya operasional Perusahaan.

Perusahaan telah menerapkan penggunaan lampu LED dan mengurangi penggunaan energi ketika ruangan tidak digunakan (seperti pada saat jam istirahat). Dengan demikian penghematan energi yang lebih efisien dapat mengurangi tagihan biaya energi, yang langsung mengurangi biaya operasional Perusahaan.

Perusahaan meyakini bahwa pengelolaan efisiensi energi adalah langkah penting dalam upaya keberlanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menerapkan berbagai langkah pengelolaan efisiensi energi, Perusahaan dapat berkontribusi mengurangi konsumsi energi, menurunkan emisi karbon, dan menghemat biaya, sambil mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang.

#### 4. Penggunaan Air dan Konservasi Sumber Daya

Pelestarian lingkungan melalui aspek ini adalah sebagai gambaran tentang upaya Perusahaan yang dilakukan dalam pengelolaan air dan konservasi sumber daya untuk terus meningkatkan kinerja keberlanjutan di masa depan.

Mengurangi penggunaan air dilakukan dengan menerapkan teknologi efisien dan mempromosikan kesadaran akan pentingnya pengelolaan air yang bijaksana. Mengidentifikasi area-area pemborosan air dan dilakukan dengan pengecekan semua alat pengeluaran air dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam upaya konservasi air dan lingkungan.

#### 5. Pengelolaan Sumber Daya Alam

Perusahaan meninjau penggunaan sumber daya alam seperti air dan energi. Perusahaan telah berupaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam melalui penghematan penggunaan air, listrik dengan menerapkan pencahayaan LED yang lebih hemat energi dan mengurangi limbah (pembuangan air kotor) melalui salurah yang telah tersedia.

#### 6. Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Perusahaan berupaya menjaga dan melindungi keanekaragaman spesies, ekosistem, dan proses ekologis yang mendukung kehidupan di bumi. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas, mencakup seluruh bentuk kehidupan,

mulai dari mikroorganisme, tanaman, hewan, hingga ekosistem yang mereka huni. Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting karena keanekaragaman hayati yang sehat mendukung stabilitas ekosistem, menyediakan layanan ekosistem yang vital bagi kehidupan manusia, dan mempertahankan proses alam yang mendukung keseimbangan kehidupan.

Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting dalam memastikan keberlangsungan hidup spesies di bumi. Perusahaan turut serta mendukung perlindungan habitat alami serta meminimalkan dampak yang mungkin timbul pada keanekaragaman hayati. Perusahaan melaksanakan praktik bisnis mendukung inisiatif pelestarian lingkungan, dan meminimalkan kerusakan lingkungan.

### 7. Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Kerjasama Perusahaan dalam kerjasama aspek keberlanjutan dengan pihak eksternal adalah dengan perusahaan-perusahaan dalam satu group, Pemerintah, dan masyarakat lokal, dalam upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan termasuk melalui kegiatan edukasi dan literasi Keuangan maupun kegiatan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

### 3. Aspek Sosial

Aspek sosial ini mencakup bagaimana Perusahaan memperhatikan, melibatkan, dan memberikan dampak terhadap individu, kelompok masyarakat, serta komunitas di sekitar operasionalnya. Fokus utamanya adalah menciptakan nilai sosial jangka panjang, memperhatikan hak asasi manusia, meningkatkan kesejahteraan, serta membangun hubungan yang adil dan setara antara Perusahaan dan pemangku kepentingan.

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab, adil, dan inklusif. Pendekatan difokuskan pada kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat, perlindungan hak asasi manusia, serta pembangunan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Elemen-elemen yang digunakan untuk pencapaian kinerja keberlanjutan aspek sosial meliputi:

#### 1. Kesejahteraan dan Hak Pekerja

Menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, inklusif, dan mendukung pengembangan karyawan. Indikator kinerja meliputi upah dan tunjangan yang adil, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), peluang mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, serta kesetaraan gender.

**2. Pengembangan Masyarakat**

Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, terutama di wilayah tempat perusahaan beroperasi. Indikator kinerja meliputi kegiatan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan bersama-sama dengan perusahaan dalam satu group, dukungan kesehatan dan pemberdayaan usaha kecil dan lokal.

**3. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan**

Perseroan senantiasa membangun komunikasi yang transparan dan hubungan saling percaya dengan pihak-pihak yang terdampak oleh kegiatan perusahaan (karyawan, rekanan, mitra, pemerintah, pemegang saham dan pihak-hak lainnya). Indikator kinerja meliputi keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*), transparansi dan adanya kesempatan kemungkinan pengaduan masyarakat.

**4. Keberagaman dan Inklusi**

Perusahaan senantiasa mendorong lingkungan kerja yang menghargai perbedaan latar belakang, perspektif, dan kemampuan. Indikator meliputi diantaranya tidak adanya batasan jumlah, kesempatan karir karyawan perempuan maupun laki-laki baik untuk posisi tertentu maupun posisi lainnya.

**D. PROFIL PERUSAHAAN****1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan**

Menjadi Perusahaan Modal Ventura terkemuka di Indonesia sebagai bagian dari jasa keuangan terintegrasi Reliance untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sektor usaha dengan penghasilan menengah bawah.

**7. Alamat Perusahaan**

Nama Perusahaan	:	PT Reliance Modal Ventura
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta Pendirian No. 116 tanggal 5 Juni tahun 2015 yang dibuat dihadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-2443277.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 11 Juni 2015.
Alamat	:	Soho West Point, Jalan Macan Kav. 4 – 5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk - Jakarta Barat 11510
Nomor Telepon	:	(021) 21192288

Website Perusahaan	:	<a href="https://rmv.co.id/">https://rmv.co.id/</a>
Alamat Surat Elektronik	:	corporate@rmv.co.id
Sosial Media Perusahaan	:	-
Segmen Bisnis	:	Perusahaan Modal Ventura
Kepemilikan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT Reliance Capital Management Rp.26.900.000.000 (99,63%)</li> <li>- Tn. Anton Budidjaja Rp.100.000.000 (0,37%)</li> </ul>
Perwakilan	:	-

### 3. Skala Usaha

- Total aset Perusahaan posisi 31 Desember 2024 adalah Rp 27.791.804.071 dan total kewajiban Rp 8.065.140.475
- Jumlah karyawan (termasuk Direksi)

Berdasarkan Jenis Kelamin

Status	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Komisaris	1	-
Direksi	1	1
Karyawan Tetap	5	4
Karyawan Kontrak	-	-

Berdasarkan Usia

Posisi/Jabatan	Range Usia			
	>50	40 - 50	30 - 40	20 - 30
Direktur	1	1	-	-
Pengelola Investasi	-	-	2	-
Riset	-	-	1	-
Accounting & Finance	-	-	-	1
Manajemen Risiko	-	-	-	-
Internal Audit	-	-	1	-
Kepatuhan	-	-	-	1
HR	-	-	-	1
APU/PPT	-	-	-	1
Operation/TI	-	-	-	1
Non Staff	1	-	-	-

## Berdasarkan Pendidikan

Posisi/Jabatan	Pendidikan			
	S2	S1	D3	SLTA
Direktur *	-	2	-	-
Pengelola Investasi	-	2	-	-
Riset	-	1	-	-
Accounting & Finance	-	1	-	-
Manajemen Risiko	-	1	-	-
Internal Audit	-	1	-	-
Kepatuhan	-	1	-	-
HR	-	1	-	-
APU/PPT	-	1	-	-
Operation/TI	-	2	-	-
Non Staff	-	-	-	1

## c. Pemegang saham

Pemegang Saham Perusahaan saat ini adalah PT Reliance Capital Management sebanyak 99,63% dan Bapak Anton Budidjaja sebanyak 0,37%.

## d. Wilayah operasional

Perusahaan beroperasi di Jakarta Barat dan saat ini tidak memiliki cabang baik di Jakarta maupun luar Jakarta.

**4. Produk, Layanan dan Kegiatan**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan bahwa Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan ialah bergerak di bidang Perusahaan Modal Ventura berbentuk *Venture Capital Corporation* (VCC).

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melakukan kegiatan Usaha dalam bidang Perusahaan Modal Ventura yang meliputi Perusahaan Modal Ventura Konvensional mencakup Usaha modal ventura yang diselenggarakan secara konvesional, dengan kegiatan Usaha meliputi: penyertaan saham (*equity participation*); penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*); pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan pasangan usaha pada tahap rintisan awal (*start up*) dan/atau pengembangan Usaha; dan/atau pembiayaan usaha produktif.

Dalam melakukan usaha modal ventura, Perusahaan juga dapat mengelola dana ventura. Selain usaha modal ventura, Perusahaan juga dapat menyelenggrakan

kegiatan usaha lain yaitu kegiatan jasa berbasis *fee* dan/atau kegiatan Usaha lain dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan usaha modal ventura dapat disertai dengan pendampingan kepada pasangan usaha dan/atau debitur.

### 5. Keanggotaan pada Asosiasi

Sesuai dengan Pasal 17 Peraturan OJK Nomor 34/POJK.05/2015 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan menjadi anggota Asosiasi Modal Ventura dan *Startup* Indonesia (AMVESINDO) yang menaungi Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Modal Ventura Syariah di Indonesia yang mendapatkan pengakuan dari OJK. Pelaksanaan kegiatan asosiasi adalah dengan berbagai seminar terkait, diskusi dan komunikasi saling memberikan informasi terkait perkembangan PMV maupun PMVS.

### 6. Perubahan Perusahaan Bersifat Signifikan

Bawa selama tahun 2024 Perusahaan tidak mengalami perubahan korporasi signifikan, kecuali hanya perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar terkait bentuk VCC.

## E. PENJELASAN DIREKSI

Tahun 2024 merupakan tahun penting dalam komitmen jangka panjang Perusahaan untuk mewujudkan keuangan berkelanjutan di lingkungan Perusahaan. Sejalan dengan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disusun sebelumnya dan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, Perusahaan senantiasa mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam model bisnis dan proses investasi Perusahaan.

Bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan bukan hanya penting untuk kepentingan jangka panjang Perusahaan, tetapi juga untuk memastikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Direksi berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam setiap aspek operasi Perusahaan.

Direksi telah berusaha meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya penggunaan energi yang efisien, Perusahaan berupaya menekan emisi karbon dengan mengurangi penggunaan *Air Conditioner* (AC) dan penghematan energi listrik. Penghematan dilakukan dengan menggunakan pada saat diperlukan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan penghematan penggunaan kertas dengan cara penggunaan dua sisi khususnya untuk keperluan *drafting* atau untuk lingkungan internal, atau bahkan lebih sering tidak menggunakan kertas yaitu dengan memanfaatkan dokumen *softcopy* atau elektronik (*paperless*). Hal ini menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghemat biaya dan mengurangi dampak lingkungan.

Beberapa hal yang telah dicapai dalam implementasi program rencana aksi keuangan berkelanjutan sepanjang tahun 2024. Melalui komitmen Direksi terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, Direksi telah melakukan sejumlah aktifitas penting untuk mencapai pembangunan jangka panjang Perusahaan sebagai bentuk kontribusi positif terhadap lingkungan internal Perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan di sekitar, diantaranya adalah:

### 1. Peningkatan Kapasitas Internal

Bahwa keberhasilan implementasi keuangan berkelanjutan dimulai dari internal Perusahaan. Selama tahun 2024, telah mengadakan sosialisasi dan himbauan kepada seluruh karyawan untuk melakukan penghematan dan menjaga keamanan lingkungan kerja dengan melakukan pemeriksaan aliran listrik, membersihkan sampah maupun bekas-bekas makanan dari lingkungan kerja baik pada saat menjelang berakhirnya jam kerja bahkan pada saat menghadapi libur. Hal ini sebagai langkah dalam menerapkan prinsip ESG.

### 2. Integrasi ESG dalam Proses Investasi

Dalam rangka mencari pasangan usaha, Direksi menerapkan proses *screening* ESG. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan peningkatan kualitas mitra usaha, tidak hanya dari sisi komersial, namun juga dari sisi dampak sosial dan lingkungan. Investasi baru senantiasa ditujukan kepada usaha rintisan dan UMKM yang mengusung misi keberlanjutan.

### 3. Dukungan Terhadap Sektor Berkelanjutan

Dalam menjalankan usaha sebagai Perusahaan Modal Ventura, Direksi menyalurkan pendanaan lebih mengutamakan kepada *startup* yang berfokus pada agribisnis ramah lingkungan, *fintech* inklusif, dan solusi energi terbarukan. Hal ini mencerminkan komitmen Direksi dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan rendah karbon.

### 4. Transparansi dan Pelaporan

Direksi berkomitmen untuk terus meningkatkan keterbukaan informasi kepada publik. Untuk itu, Laporan Keberlanjutan ini selain dilaporkan kepada OJK juga dipublikasikan melalui Website Perusahaan.

## F. TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perjalanan menuju keuangan berkelanjutan membutuhkan adaptasi berkelanjutan, inovasi, serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Direksi berkomitmen untuk terus memperkuat tata kelola keberlanjutan dan memperluas dampak positif Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perjalanan menuju keuangan berkelanjutan bukanlah proses yang instan, melainkan transformasi jangka panjang yang menuntut komitmen, ketangguhan, dan konsistensi dari seluruh elemen Perusahaan. Dalam lanskap ekonomi dan lingkungan yang terus berubah, sebagai Perusahaan Modal Ventura perlu menunjukkan kemampuan adaptif terhadap dinamika regulasi, ekspektasi pasar, serta risiko lingkungan dan sosial yang semakin kompleks.

Untuk menjawab tantangan tersebut, inovasi menjadi kunci utama. Direksi berkomitmen terciptanya model bisnis baru yang lebih hijau, inklusif, dan berdampak sosial positif, baik melalui pemilihan mitra usaha investasi maupun pendekatan manajemen risiko yang lebih progresif. Inovasi juga mencakup peningkatan sistem penilaian ESG, pengembangan indikator kinerja keberlanjutan, dan penggunaan teknologi untuk mendukung transparansi serta akuntabilitas.

Dukungan dan kolaborasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (termasuk regulator, investor, mitra usaha, dan masyarakat) menjadi fondasi penting dalam mewujudkan keuangan yang benar-benar berkelanjutan. Oleh karena itu, Direksi secara aktif membuka ruang dialog, menjalin kemitraan strategis, serta melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses penyusunan arah strategis keberlanjutan Perusahaan.

Beberapa langkah yang telah diambil untuk memperkuat Tata Kelola Perusahaan, dijalankan melalui 4 pilar. Keempat pilar tersebut termanifestasikan pada organ Perusahaan yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris, dan Direksi. Setiap organ memiliki peran penting dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan serta melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing demi kepentingan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha selaras dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun 4 pilar yang dijalankan tersebut adalah:

1. Komitment Tata Kelola Berkelanjutan (*Sustainable Governance Commitment*).  
Penerapan Tata Kelola yang Berkelanjutan menjadi salah satu faktor penentu yang bersifat strategis bagi Perusahaan agar dapat senantiasa meningkatkan nilai serta memelihara proses pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan menerapkan prinsip Tata Kelola yang Berkelanjutan secara sungguh-sungguh dimulai dari komitmen (*Governance commitment*). Komitmen atas penerapan Tata Kelola dimulai dari *Top Management* Perusahaan dan seluruh jajaran di bawahnya hingga akhirnya diharapkan terbentuk menjadi bagian dari budaya Perusahaan (*culture*). Oleh karena itu, Perusahaan mewujudkannya dalam perumusan Visi dan Misi yang jelas dan realistik, disamping itu nilai-nilai Perusahaan menggambarkan sikap dan moral yang baik yang positif, penyusunan kebijakan, penerapan Manajemen Risiko dan

pengendalian internal, serta pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menjadi sangat penting.

### 2. Struktur Tata Kelola Berkelanjutan (*Sustainable Governance Structure*).

Perusahaan memiliki struktur Tata Kelola (*Governance Structure*) yang terdiri dari organ utama meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi serta organ pendukung yang terdiri dari Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris, Unit Bisnis/Unit Kerja, dan Unit Independen. Untuk meningkatkan kualitas dan cakupan implementasi Tata Kelola secara berkelanjutan, Perusahaan juga memiliki infrastruktur Tata Kelola yang mencakup antara lain kebijakan & peraturan Perusahaan dalam menjalankan usaha.

### 3. Proses Tata Kelola Berkelanjutan (*Sustainable Governance Process*)

Perusahaan menjalankan Proses Tata Kelola (*Governance Process*) melalui prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis melalui kebijakan dan standar operasi, dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola untuk menghasilkan *outcome* sesuai harapan pemangku kepentingan.

### 4. Hasil Tata Kelola Berkelanjutan (*Sustainable Governance Outcome*)

Perusahaan memahami bahwa pelaksanaan dari komitmen tata kelola yang berkelanjutan, struktur tata kelola yang jelas, dan proses tata kelola yang teratur dan terintegrasi akan menghasilkan penerapan Tata Kelola (*Governance Outcome*) yang baik. Hal ini dengan tetap berjalannya operasional yang cukup memberikan harapan di tengah kondisi persaingan usaha pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya untuk jangka panjang, penerapan Tata Kelola yang Berkelanjutan ini diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap penciptaan nilai (*value creation*) dan keberlangsungan bisnis Perusahaan (*sustainability*).

Selain itu, untuk menjaga transparansi dalam semua aspek terus dilakukan Perusahaan diantaranya baik melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan yang mencakup informasi tentang kinerja keuangan, lingkungan, dan sosial maupun melalui pengungkapan keterbukaan informasi pada website Perusahaan. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan Perusahaan juga sangat penting. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat lokal. Umpan balik (*feedback*) dari para pemangku kepentingan tentu sangat dibutuhkan untuk perbaikan Perusahaan dan manajemen kedepan.

### 1. Penanggung Jawab

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, Direksi memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam mengarahkan, mengawasi, dan

memastikan implementasi strategi keberlanjutan secara konsisten di seluruh lini operasional Perusahaan.

Direksi bertindak sebagai penanggung jawab utama atas pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), termasuk dalam menetapkan arah kebijakan, mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam proses bisnis, serta memastikan bahwa seluruh unit kerja memahami dan menjalankan nilai-nilai keberlanjutan secara menyeluruh.

Tanggung jawab Direksi mencakup antara lain:

1. Menetapkan visi dan kebijakan strategis keberlanjutan yang sejalan dengan arah pengembangan usaha dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Mengawasi pelaksanaan program dan inisiatif RAKB, serta melakukan evaluasi atas efektivitas dan dampaknya.
3. Mendukung pengembangan kompetensi internal, khususnya pada unit investasi dan manajemen risiko, agar mampu menerapkan prinsip ESG dalam pengambilan keputusan.
4. Menyediakan laporan pencapaian keberlanjutan kepada pemangku kepentingan, sesuai dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas.

## 2. Pengembangan Kompetensi

Dalam menghadapi dinamika pasar dan tuntutan keberlanjutan yang semakin meningkat, pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi pilar strategis yang sangat penting bagi Perusahaan. Sebagai institusi keuangan yang berperan dalam mendukung pertumbuhan usaha rintisan dan UMKM, perusahaan dituntut tidak hanya memiliki keunggulan analitis dan finansial, tetapi juga kemampuan untuk menilai, mengelola, dan memaksimalkan dampak sosial dan lingkungan dari investasi yang dilakukan.

Selama tahun 2024, Perusahaan secara proaktif melaksanakan berbagai inisiatif pengembangan kapasitas kompetensi sumber daya manusia, antara lain melalui:

1. Mengikuti beberapa seminar/sosialisasi antara lain sosialisasi e-RUPS, SLIK, Pelaporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) melalui Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SiPEDULI), sosialisasi SIGAP.
2. Mengikuti perkembangan terkait ESG tentang pentingnya implementasi ramah lingkungan dan penghematan energi.
3. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, tentang Etika dan Disiplin (HR) dan Keuangan kepada seluruh karyawan yang terkait termasuk kepada seluruh perusahaan afiliasi. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang etika bisnis, peraturan dan kepatuhan hukum, serta praktik terbaik dalam mengelola risiko.

4. Sosialisasi kepada masyarakat terkait literasi dan inklusi keuangan atau melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bersama dengan perusahaan afiliasi dalam satu group.

### 3. Penilaian Risiko

Dalam upaya menerapkan keuangan berkelanjutan, Perusahaan dihadapkan pada sejumlah risiko yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi dan pencapaian tujuan keberlanjutan. Oleh karena itu, penilaian risiko secara menyeluruh menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan Perusahaan.

Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan dengan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan manajemen risiko yang terkait dengan strategi keuangan yang berkelanjutan. Direksi melakukan penilaian risiko sesuai kerangka *Enterprise Risk Management* meliputi penerapan, pengembangan, dan asesmen sistem manajemen risiko secara terintegrasi, yaitu:

#### 1. Risiko Strategis

Risiko ini muncul jika strategi keberlanjutan yang ditetapkan tidak selaras dengan arah bisnis, kapasitas internal, atau tidak direspon secara serius oleh manajemen dan pemangku kepentingan. Oleh kerena itu Direksi melakukan beberapa mitigasi, antara lain dengan penyelarasan strategi keberlanjutan dengan visi dan misi Perusahaan, keterlibatan Direksi dalam pengawasan dan penetapan arah kebijakan ESG, dan menyusun Rencana Anggaran Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang terukur.

#### 2. Risiko Operasional

Tantangan operasional seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem informasi, dan alat ukur ESG dapat menghambat integrasi prinsip keberlanjutan dalam proses bisnis, termasuk dalam tahapan *due diligence* dan pemantauan mitra usaha. Oleh kerena itu Direksi melakukan beberapa mitigasi, antara lain dengan melakukan penguatan kapasitas SDM melalui sosialisasi ESG, dan standarisasi *checklist* dalam proses penilaian proposal investasi.

#### 3. Risiko Reputasi

Kegagalan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan secara konsisten atau tidak transparan dalam pelaporan dapat menurunkan kepercayaan investor, mitra, dan regulator. Oleh kerena itu Direksi melakukan beberapa mitigasi, antara lain dengan melakukan penyampaian informasi kinerja keberlanjutan secara terbuka melalui Laporan Keberlanjutan, pemantauan ketat terhadap mitra usaha dengan eksposur tinggi terhadap isu lingkungan atau sosial, dan libatkan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

### 4. Risiko Pasar dan Portfolio

Perusahaan senantiasa memenuhi ketentuan dan standar regulasi terkait keuangan berkelanjutan. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan OJK atau standar pelaporan dapat menimbulkan sanksi atau hambatan hukum. Oleh kerena itu Direksi melakukan beberapa mitigasi, antara lain dengan melakukan pemantauan regulasi terbaru dan pelatihan kepatuhan ESG secara rutin, penyusunan dan pelaporan RAKB sesuai ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017.

### 4. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

Keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis Perusahaan tidak dapat dicapai secara terpisah dari hubungan yang erat dan kolaboratif dengan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dalam hal ini mencakup regulator, investor, mitra usaha, masyarakat, hingga karyawan. Mereka merupakan bagian integral dalam ekosistem yang saling memengaruhi arah dan keberhasilan bisnis.

Hubungan Perusahaan yang konstruktif dengan pemangku kepentingan memungkinkan Perusahaan untuk:

1. Memahami kebutuhan, ekspektasi, dan aspirasi yang berkembang, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.
2. Mengidentifikasi peluang dan risiko yang relevan lebih awal, termasuk tren pasar dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi arah investasi.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga memperkuat kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata publik.

Dalam konteks keberlanjutan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan juga menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa strategi dan program yang dijalankan Perusahaan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Kerja sama dengan regulator memungkinkan Perusahaan untuk menyesuaikan praktik bisnis dengan kebijakan nasional yang mendukung keuangan berkelanjutan. Sementara itu, komunikasi terbuka dengan mitra dan penerima investasi membantu Perusahaan memastikan bahwa aspek ESG diterapkan secara konsisten di tingkat mitra usaha.

Selain itu, Perusahaan juga menyadari pentingnya libatan masyarakat dan komunitas lokal, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan *startup* berdampak sosial. Melalui pendekatan partisipatif, Perusahaan dapat mengembangkan model investasi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk terus memperkuat komunikasi, keterlibatan, dan kemitraan strategis dengan seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai forum, laporan keberlanjutan, konsultasi, dan kolaborasi program. Dengan menjalin hubungan yang sehat dan saling menguntungkan, Perusahaan dapat

memastikan pertumbuhan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan nilai tambah sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

### 5. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan di Perusahaan merupakan langkah penting dalam menciptakan pertumbuhan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah permasalahan dan tantangan yang perlu dihadapi secara serius agar implementasi keuangan berkelanjutan dapat berjalan efektif dan konsisten, antara lain:

#### 1. Minimnya Pemahaman dan Kompetensi ESG

Kurangnya pelatihan atau sumber daya internal yang memahami bagaimana menerapkan ESG dalam proses seleksi investasi dan manajemen mitra usaha menjadi hambatan utama. Hal ini dapat berdampak pada ketidakterpaduan antara tujuan keberlanjutan dan keputusan bisnis.

#### 2. Keterbatasan Data dan Alat Ukur Dampak

Banyak *startup* atau UMKM yang menjadi target pendanaan belum memiliki sistem pelaporan ESG yang memadai. Akibatnya, perusahaan modal ventura kesulitan dalam mengukur risiko keberlanjutan maupun mengevaluasi dampak sosial, lingkungan dari investasinya.

#### 3. Tantangan Ekonomi dan Ketidakpastian Pasar

Perubahan iklim ekonomi, fluktuasi pasar, serta risiko makro ekonomi seperti inflasi atau perubahan suku bunga, sering kali membuat perusahaan fokus pada stabilitas keuangan jangka pendek, dan mengabaikan investasi pada program keberlanjutan.

#### 4. Kesulitan dalam mengaitkan dampak dengan kinerja keuangan

Kesulitan dalam mengaitkan dampak dari praktik keuangan berkelanjutan dengan kinerja keuangan Perusahaan secara langsung, terutama karena dampak tersebut mungkin tidak langsung atau sulit untuk diatribusikan.

#### 5. Biaya implementasi

Implementasi praktik keuangan berkelanjutan dapat memerlukan biaya yang cukup signifikan, seperti investasi dalam teknologi atau pelatihan karyawan. Biaya ini dapat menjadi tantangan bagi perusahaan yang kurang likuid atau mengalami tekanan keuangan.

## G. KINERJA KEBERLANJUTAN

Perusahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan usaha rintisan (*startup*) dan UMKM, yang kerap menjadi motor inovasi dan inklusi sosial. Dalam melaksanakan perannya, Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar kinerja keuangan, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas investasinya memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, lingkungan, serta dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik (*governance*).

Kinerja keberlanjutan Perusahaan mencakup beberapa aspek, antara lain:

### 1. Komitmen dan membangun budaya keberlanjutan

Perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui penetapan arah kebijakan yang menjadikan aspek ESG sebagai bagian dari strategi bisnis. Komitmen ini diwujudkan dengan menyusun dan mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), melibatkan Direksi secara aktif dalam pengawasan pelaksanaan prinsip keberlanjutan, membangun budaya keberlanjutan internal melalui sosialisasi ESG, pembentukan tim, serta integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam proses kerja.

### 2. Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Kinerja ekonomi yang berkelanjutan diwujudkan melalui strategi investasi yang tidak hanya mengedepankan profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdampak positif. Hal ini tercermin dalam pendanaan terhadap *startup* dan UMKM yang membawa solusi atas isu-isu sosial, seperti akses keuangan, pendidikan, kesehatan, dan pertanian berkelanjutan, Pendampingan bisnis yang memperkuat kapasitas manajerial dan daya saing Perusahaan, dan penciptaan nilai jangka panjang, baik bagi investor maupun masyarakat luas, melalui model bisnis berdampak (*impact business model*).

### 3. Kinerja Sosial

Di bidang sosial, Perusahaan mengambil peran penting dalam menciptakan peluang dan memperluas dampak sosial melalui investasinya. Hal ini tercermin melalui pendanaan terhadap usaha yang memperluas akses layanan dasar (bidang teknologi, kesehatan dan keuangan), dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja.

### 4. Kinerja Tata Kelola

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi dari seluruh aktivitas keberlanjutan. Perusahaan menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas melalui pelaporan kinerja keberlanjutan secara berkala kepada pemangku

kepentingan, dan penerapan kode etik, kebijakan anti korupsi, serta penguatan pengawasan internal dalam setiap tahapan proses investasi.

### 5. Kinerja Lingkungan Hidup

Meskipun tidak beroperasi langsung di sektor berbasis sumber daya alam, Perusahaan memiliki peran dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau melalui alokasi investasi. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain melakukan *screening* ESG terhadap calon mitra untuk mengidentifikasi risiko lingkungan sejak awal, mendanai perusahaan rintisan di sektor energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan teknologi ramah lingkungan, dan mendorong mitra untuk menerapkan praktik bisnis berwawasan lingkungan seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, dan netralitas karbon.

#### a. Biaya Lingkungan Hidup

Mempertinggikan kondisi keuangan Perusahaan saat ini masih relatif kurang stabil, baik dari sisi ukuran maupun keuangan, bahkan dengan kinerja keuangan yang masih membukukan saldo laba negatif, maka Perusahaan saat ini belum berkontribusi terhadap biaya pemeliharaan lingkungan hidup.

#### b. Aspek Material

Sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam menyediakan pembiayaan kepada perusahaan rintisan dan UMKM, Perusahaan tidak secara langsung menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan melalui aktivitas operasionalnya. Namun, dampak lingkungan secara material dapat timbul melalui keputusan investasi terhadap mitra usaha yang dibiayai. Oleh karena itu, kinerja lingkungan hidup Perusahaan berfokus pada pengelolaan aspek material lingkungan yang relevan dengan model bisnis dan rantai nilai Perusahaan, yaitu:

- Kemampuan Perusahaan dalam menilai dan mengelola risiko lingkungan (dampak lingkungan, jejak karbon, penggunaan energi dan air, limbah, polusi dan lain-lain) dari calon mitra usaha.
- Perusahaan secara aktif mendukung investasi pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan (di bidang energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan sampah, pertanian berkelanjutan, dan teknologi bersih (*clean tech*)).
- Penggunaan energi, air, dan kertas di lingkungan kerja juga menjadi aspek material yang diperhatikan seperti praktik kantor hijau (*green office*) seperti digitalisasi dokumen, pengurangan limbah plastik, penghematan energi, dan pemanfaatan ruang kerja bersama untuk efisiensi.

### c. Aspek Energi

Sebagai lembaga pembiayaan yang fokus pada pengembangan usaha rintisan dan UMKM, Perusahaan tidak menghasilkan konsumsi energi dalam skala besar secara langsung. Namun demikian, Perusahaan tetap memiliki tanggung jawab dan peran strategis dalam mendorong efisiensi energi serta transisi menuju energi bersih, baik dalam operasional internal maupun melalui dukungan terhadap mitra usaha yang berwawasan lingkungan.

Kinerja aspek energi dapat dilihat dari dua perspektif utama, yaitu pengelolaan energi internal dan peran Perusahaan dalam mendukung efisiensi dan transisi energi melalui investasinya.

- Pengelolaan Energi dalam Operasional Internal

Meskipun konsumsi energi internal Perusahaan relatif kecil (terutama dari penggunaan listrik diruang kerja), Perusahaan tetap mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan kesadaran energi, antara lain mengadopsi prinsip "*green office*" dengan penggunaan peralatan listrik hemat energi, seperti lampu LED, dan sistem pendingin ruangan yang hemat daya. Mengurangi konsumsi energi melalui digitalisasi proses kerja, seperti pengurangan penggunaan kertas, pertemuan virtual, dan pengarsipan dokumen secara elektronik.

- Dukungan terhadap Investasi Berbasis Energi Bersih dan Efisien

Kinerja aspek energi juga tercermin dalam arah strategi investasi Perusahaan, di mana Perusahaan secara bertahap akan mulai menyalurkan pendanaan ke *startup* yang fokus pada solusi energi terbarukan dan efisiensi energi, seperti perusahaan teknologi panel surya, platform manajemen energi, atau perangkat hemat listrik untuk konsumen dan industri. Menyertakan indikator energi dalam proses *due diligence*, seperti pemanfaatan energi terbarukan oleh perusahaan mitra usaha, strategi efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi energi nasional. Mendorong perusahaan mitra usaha untuk menerapkan efisiensi energi, termasuk konversi ke sistem pencahayaan hemat energi, penggunaan energi terbarukan, dan audit energi skala kecil.

- Komitmen Berkelanjutan

Kedepan, Perusahaan berkomitmen untuk menyusun indikator kinerja energi sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan, dan mengembangkan kemitraan dengan *startup* energi hijau dan teknologi bersih.

### d. Aspek Air

Sebagai institusi keuangan yang bergerak dalam pembiayaan usaha rintisan dan UMKM, Perusahaan tidak memiliki konsumsi air dalam jumlah besar secara langsung. Namun, pengelolaan aspek air tetap menjadi bagian dari komitmen

keberlanjutan Perusahaan, terutama dalam hal pemakaian air dalam operasional internal, dan peran strategis dalam mendorong praktik efisiensi dan konservasi air di perusahaan mitra usaha.

Dalam skala internal, penggunaan air di lingkungan kerja Perusahaan bersifat terbatas, seperti untuk kebutuhan sanitasi kantor dan kegiatan domestik lainnya. Pemanfaatan peralatan hemat air, seperti keran otomatis atau sistem penghemat aliran air di fasilitas kantor.

Peran signifikan Perusahaan dalam aspek air muncul melalui dukungan pembiayaan terhadap *startup* dan UMKM yang menerapkan praktik efisien dan berwawasan lingkungan, khususnya dalam sektor-sektor diantaranya yang berkaitan langsung dengan pengelolaan air, seperti teknologi konservasi air dengan sistem daur ulang air, penyaringan air bersih berbasis komunitas, atau solusi air untuk wilayah rentan kekeringan.

### e. Aspek Keanekaragaman Hayati

Sebagai lembaga pembiayaan yang mendukung pertumbuhan *startup* dan UMKM, Perusahaan secara langsung tidak melakukan aktivitas yang berdampak besar terhadap keanekaragaman hayati, karena tidak terlibat dalam kegiatan ekstraktif seperti pertambangan, agribisnis skala besar, atau pembangunan infrastruktur. Namun demikian, Perusahaan tetap memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak memberikan tekanan terhadap ekosistem alami, serta secara aktif mendukung usaha yang berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam.

Perusahaan mulai mengintegrasikan prinsip penapisan dan evaluasi risiko lingkungan, termasuk risiko terhadap keanekaragaman hayati, dalam proses *due diligence* terhadap calon perusahaan mitra. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi apakah lokasi usaha calon mitra berada di dekat kawasan lindung, ekosistem sensitif, atau area dengan nilai konservasi tinggi, melakukan evaluasi terhadap potensi aktivitas yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti deforestasi, degradasi lahan, atau pencemaran habitat alami, dokumen perizinan lingkungan dan komitmen pengelolaan dampak kepada perusahaan calon penerima investasi.

Sebagai bagian dari strategi investasi berkelanjutan, Perusahaan memberikan dukungan terhadap:

1. *Startup* dan UMKM yang bergerak di antaranya di bidang pelestarian lingkungan, seperti ekowisata, agrikultur organik yang menjaga keseimbangan ekosistem, dan usaha berbasis konservasi laut atau hutan.

2. Inovasi teknologi yang mendukung pemantauan keanekaragaman hayati, seperti perangkat pemetaan satelit untuk konservasi, *drone* pengawasan hutan, dan sistem deteksi perburuan liar atau degradasi habitat.

### f. Aspek Emisi

Sebagai lembaga keuangan yang fokus pada penyertaan modal ke perusahaan rintisan dan UMKM, Perusahaan tidak menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara signifikan dari operasional langsung. Namun demikian, Perusahaan menyadari bahwa pengambilan keputusan investasi, arah pendanaan, serta pengelolaan portofolio memiliki potensi besar dalam memengaruhi jejak karbon secara tidak langsung.

Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola dan meminimalkan emisi, baik dari aktivitas internal maupun dari mitra, sebagai bagian dari kontribusi terhadap pengendalian perubahan iklim.

Langkah yang dilakukan untuk menekan emisi operasional antara lain mengurangi konsumsi energi melalui digitalisasi dan efisiensi peralatan listrik, mendorong penggunaan pertemuan daring (dalam jaringan) untuk mengurangi perjalanan dinas.

Selain itu, penilaian risiko emisi dari mitra usaha, Perusahaan mulai menerapkan pendekatan ESG untuk menilai risiko iklim dan emisi yang berasal dari kegiatan bisnis calon mitra, khususnya untuk perusahaan sektor manufaktur, transportasi, pertanian intensif, atau sektor yang memiliki potensi emisi tinggi.

Perusahaan juga mendorong pertumbuhan ekonomi rendah karbon melalui pendanaan *startup* yang bergerak di bidang energi terbarukan, efisiensi energi, teknologi bersih (*cleantech*), transportasi hijau, dan inovasi netral karbon, dan kemitraan dengan perusahaan rintisan yang mengembangkan solusi pengukuran dan pengurangan emisi karbon, termasuk *offset* berbasis alam.

### g. Aspek Limbah dan Efluen

Kinerja lingkungan hidup dari sisi aspek limbah dan efluen bagi Perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan modal ventura dapat dilihat melalui sudut pandang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan investasi yang dilaksanakan oleh Perusahaan. Sebagai lembaga yang mendanai perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang, Perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Perusahaan yang dibiayai tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan.

### Aspek Limbah

Perusahaan miliki kriteria bahwa perusahaan yang didanai harus dapat mengidentifikasi jenis limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, baik itu limbah padat, cair, atau gas. Limbah ini bisa berupa limbah rumah tangga, limbah industri, atau limbah berbahaya yang harus dikelola dengan prosedur yang ketat.

Selain itu juga harus memiliki sistem manajemen limbah yang terintegrasi, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan limbah tersebut, dan mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku di wilayah operasionalnya, seperti peraturan mengenai pengelolaan limbah yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Perusahaan memastikan bahwa perusahaan yang didanai telah mengadopsi prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang limbah (*reduce, reuse, recycle*).

### Aspek Efluen

Perusahaan miliki kriteria bahwa perusahaan yang didanai harus mengidentifikasi efluen yang dihasilkan serta potensi dampaknya terhadap lingkungan (limbah cair mencakup air limbah dari proses produksi, sanitasi, atau bahkan air yang terkontaminasi oleh bahan kimia atau bahan berbahaya lainnya).

Perusahaan yang didanai harus memiliki sistem pengolahan efluen yang memadai untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Teknologi pengolahan yang baik bisa mencakup sistem filtrasi, sistem biologis, atau bahkan teknologi daur ulang air. Hal ini sangat penting agar kualitas air limbah yang dibuang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh badan lingkungan hidup.

#### h. Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

Pengaduan terkait lingkungan hidup merupakan bentuk keluhan atau laporan dari masyarakat, pemangku kepentingan, atau pihak ketiga lainnya atas dugaan pencemaran, kerusakan lingkungan, atau aktivitas usaha yang dianggap merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Meskipun Perusahaan tidak secara langsung beroperasi di lapangan, namun Perusahaan memiliki tanggungjawab secara tidak langsung atas kegiatan lingkungan hidup perusahaan yang dibiayai. Reputasi, nilai investasi, dan keberlanjutan bisnis sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengelolaan aspek tersebut dilakukan.

Perusahaan memiliki kriteria bahwa perusahaan yang didanai memiliki sistem pengaduan yang mencakup mekanisme pengaduan yang transparan dan aksesibel (misalnya email, *hotline*, formulir *online*, posko di lapangan dan lain-lain). Selain

itu juga memiliki prosedur penanganan yang jelas (harus dicatat, diverifikasi, ditindaklanjuti dan diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar).

Selama tahun 2024, baik Perusahaan maupun perusahaan yang didanai tidak menerima pengaduan terkait limbah, sosial maupun lingkungan hidup lainnya.

### i. Kinerja Sosial

Sebagai entitas pendanaan, Perusahaan tidak hanya berkepentingan pada *return finansial*, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dari perusahaan-perusahaan yang didanai. Aspek kinerja sosial merupakan bagian penting dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang menjadi standar global dalam penilaian investasi berkelanjutan.

Fokus aspek ini adalah pada bagaimana perusahaan yang didanai memperlakukan masyarakat, konsumen, serta memastikan produknya tidak menimbulkan dampak negatif sosial maupun lingkungan. Perusahaan yang didanai diharapkan memiliki kebijakan TJS (CSR) yang terstruktur sejalan dengan *core business* mereka, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja, atau pelatihan keterampilan. Selain itu juga menjalin komunikasi terbuka dengan masyarakat sekitar dan mengelola dampak sosial dari kegiatan usaha mereka (perusahaan yang didanai).

Selain itu Perusahaan juga memastikan bahwa produk/jasa dari perusahaan yang didanai memiliki standar keamanan, tidak merusak lingkungan atau membahayakan kesehatan, harus dapat diakses secara *fair* oleh berbagai golongan masyarakat dan selalu mendukung model bisnis inklusif seperti *social enterprise* atau *impact startup*.

Disisi lain, Perusahaan bersama-sama dengan perusahaan afiliasi dalam group perusahaan terlibat dalam tanggung jawab sosial Perusahaan dan saling memberikan dukungan kepada perusahaan afiliasi dalam satu group untuk melakukan literasi keuangan. Melakukan upaya-upaya untuk membantu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi keuangan dengan efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan pribadi, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, hutang, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

### j. Aspek Ketenagakerjaan

Perusahaan menjunjung tinggi kesetaraan dan keberagaman dalam lingkungan kerja. Perusahaan memastikan adanya kesetaraan kesempatan kerja yang sama tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, golongan, suku, dan ras. Selain itu, juga

memperhatikan kesetaraan *gender* sehingga tidak ada kesenjangan di tempat kerja. Perusahaan memastikan bahwa semua karyawan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi posisi dan mendapatkan promosi, serta mendapatkan pengakuan yang setara sesuai dengan prestasi dan kontribusi mereka.

Perusahaan mendorong dan mendukung keberagaman suku dan ras di tempat kerja. Memastikan bahwa setiap karyawan dihargai dan diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang suku dan rasnya. Mendorong penghargaan terhadap perbedaan dan mendorong kolaborasi antar karyawan dengan latar belakang yang berbeda.

Perusahaan senantiasa tunduk kepada semua peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait ketenagakerjaan dan memastikan bahwa setiap karyawan diperlakukan dengan adil dan setara dalam hal pembayaran upah, promosi, peluang pengembangan karir, dan hak lainnya. Tidak ada tenaga kerja dibawah umur, dan tenaga kerja paksa. Selain itu juga memperhatikan upah minimum sesuai dengan Peraturan Gubernur.

Lingkungan kerja yang layak dan nyaman untuk bekerja, dengan memperhatikan fasilitas kerja, adanya jaminan kesehatan, bersih dan nyaman, adanya ruang toilet, ruang makan dan bahkan ada ruang *fun room*. Semua karyawan diberikan hak untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya melalui pelatihan baik internal maupun eksternal, dan mendorong keberagaman di tempat kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif dan produktif bagi semua karyawan.

Disisi lain, Perusahaan sebagai investor memiliki tanggung jawab tidak langsung terhadap praktik ketenagakerjaan perusahaan yang didanai. Mereka diharapkan menerapkan aspek ketenagakerjaan yang sama dengan Perusahaan.

### k. Aspek Masyarakat

Perusahaan menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan lingkungan sosial, lingkungan hidup dan keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis. Berbagai inisiatif dan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terlibat adalah untuk memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memperbaiki kondisi sosial di wilayah operasional.

Dalam melakukan operasionalnya Perusahaan tidak memiliki dampak negatif terhadap masyarakat sekitar khususnya terkait kesehatan dan kelestarian lingkungan. Namun memiliki tanggung jawab bagaimana perusahaan yang didanai

berinteraksi dengan masyarakat sekitar, dampak sosial dari operasional mereka, serta bagaimana mereka bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan berperan penting dalam menilai dan mendukung perusahaan yang didanai memiliki dampak sosial positif dan bertanggung jawab.

Isu-isu sosial dan lingkungan di sekitar lingkungan kantor, Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) (*Sustainable Development Goals/SGDs*) diantaranya melalui penyediaan lapangan kerja dan kegiatan CSR bersama dengan perusahaan afiliasi menjadi salah satu perhatian Perusahaan.

Selama tahun 2024, Perusahaan tidak menerima usulan, keluhan, pendapat, laporan maupun pengaduan yang disampaikan masyarakat maupun mitra bisnis kepada Perusahaan.

### I. Tanggungawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

Sebagai penyedia modal, Perusahaan memiliki peran strategis dalam mendorong perusahaan yang didanai untuk mengembangkan produk atau jasa yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dalam aspek lingkungan dan sosial. Dengan berfokus pada pengembangan produk/jasa berkelanjutan, Perusahaan berperan dalam mendorong inovasi yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, serta mengurangi risiko bagi perusahaan yang didanai. Hal tersebut diantaranya memiliki inovasi dalam cara yang berkelanjutan, memperhatikan dampak lingkungan, serta memenuhi kebutuhan sosial yang relevan termasuk penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, sumber energi terbarukan dalam proses produksi dan pengurangan limbah maupun emisi karbon dalam proses operasionalnya.

Perusahaan mendorong perusahaan yang didanai untuk merancang produk yang ramah lingkungan, memiliki aksesibilitas untuk berbagai lapisan masyarakat termasuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah.

Pembiayaan yang ramah lingkungan adalah salah satu cara bagi Perusahaan untuk mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan. Penggunaan sumber pembiayaan yang dirancang khusus untuk mendukung proyek-proyek yang mempromosikan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

### H. LAIN-LAIN

#### Verifikasi dari Pihak Independen

Laporan Keberlanjutan yang disusun ini, tidak dilakukan verifikasi oleh Pihak Independen. Walaupun demikian, Perusahaan memiliki komitmen untuk selalu mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keberlanjutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya verifikasi oleh Pihak Independen tersebut, antara lain:

- Perusahaan saat ini masih dalam tahap penguatan sistem manajemen dan pengembangan usaha. Beberapa inisiatif yang diimplementasikan masih berada dalam tahap awal dan sebagian merupakan komitmen. Perusahaan memerlukan waktu untuk mematangkan proses internal dan pengembangan usaha tersebut agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik, sehingga kedepan Laporan Keberlanjutan dapat diverifikasi secara independen.
- Laporan Keberlanjutan mencakup berbagai aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang melibatkan banyak data dan matrik yang cukup kompleks. Perusahaan menyadari bahwa akurasi dan konsistensi data yang dibutuhkan untuk verifikasi independen memerlukan waktu lebih lama dan biaya yang memadai untuk dapat dipastikan sepenuhnya.
- Direksi memahami bahwa verifikasi independen akan memberikan tingkat kepercayaan tambahan bagi pemangku kepentingan terkait dengan akurasi dan integritas informasi yang disampaikan. Oleh karenanya kedepan pada saat kinerja Perusahaan telah memungkinkan, maka Laporan Keberlanjutan akan diverifikasi oleh Pihak Independen.

#### Lembar Umpan Balik

Lembar Umpan Balik sebagaimana terlampir.

#### Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Bahwa sampai dengan diterbitkannya Laporan Keberlanjutan tahun 2024 ini, Direksi tidak menerima umpan balik dari pemangku kepentingan terhadap Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya.

#### Daftar Pengungkapan

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, dan Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor

16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tanunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dibawah ini adalah Daftar Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2024 ini.

Daftar pengungkapan ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pengugkapan (*disclosure*) yang disyaratkan oleh Peraturan dan Surat Edaran OJK tersebut di atas telah disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini, yaitu sebagai berikut:

No. Index	Nama Index	Halaman
<b>A</b>	<b>Pengantar</b>	<b>2</b>
<b>B</b>	<b>Strategi Keberlanjutan</b>	<b>3</b>
<b>C</b>	<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b>	<b>4</b>
	1. Aspek Ekonomi	4
	2. Aspek Lingkungan Hidup	4
	3. Aspek Sosial	7
<b>D</b>	<b>Profil Perusahaan</b>	<b>8</b>
	1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	8
	2. Alamat Perusahaan	8
	3. Skala Usaha	9
	4. Produk, Layanan dan Kegiatan	10
	5. Keanggotaan pada Asosiasi	10
	6. Perubahan Perusahaan Bersifat Signifikan	10
<b>E</b>	<b>Penjelasan Direksi</b>	<b>11</b>
<b>F</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	<b>12</b>
	1. Penanggung Jawab	14
	2. Pengembangan Kompetensi	15
	3. Penilaian Risiko	16
	4. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	17
	5. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	18
<b>G</b>	<b>Kinerja Keberlanjutan</b>	<b>19</b>
	1. Komitmen dan Membangun Budaya Keberlanjutan	19
	2. Kinerja Ekonomi Keberlanjutan	19
	3. Kinerja Sosial	19
	4. Kinerja Tata Kelola	19
	5. Kinerja Lingkungan Hidup	19
	a. Biaya Lingkungan Hidup	20
	b. Aspek Material	20
	c. Aspek Energi	21
	d. Aspek Air	21
	e. Aspek Keanekaragaman Hayati	22

	f. Aspek Emisi	23
	g. Aspek Limbah dan Efluen	23
	h. Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup	24
	i. Kinerja Sosial	25
	j. Aspek Ketenagakerjaan	25
	k. Aspek Masyarakat	26
	l. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	27
<b>H</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>28</b>

Laporan Keberkelanjutan PT Reliance Modal Ventura ini merupakan laporan terhadap kegiatan Perusahaan yang dilakukan di tahun 2024 dan hal-hal yang dianggap perlu dalam rangka turut mendukung menciptakan pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Jakarta, 30 April 2025

**PT Reliance Modal Ventura**

**Jessica FU Tambunan**

Direktur Utama

**Yoyo Herdiyanto**

Direktur

**Anton Budidarma**

Komisaris

Lampiran: Lembar Umpan Balik

**LEMBAR UMPAN BALIK**

Setiap masukan dari pembaca sangat membantu untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ada beberapa pertanyaan yang terkait dengan laporan ini.

**Profil Anda:**

Nama Lengkap : .....

Pekerjaan : .....

Nama Lembaga/Perusahaan : .....

**Golongan Pemangku Kepentingan:**

Pemegang  
saham

Pemeritah

LSM, Ormas

Karyawan

Pelanggan

Pemasok

Media

Akademisi

Masyarakat  
lainnya

Lainnya

**Laporan ini mudah dimengerti:**

Setuju

Netral

Tidak Setuju

**Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perseroan:**

Setuju

Netral

Tidak Setuju

**Topik material apa yang paling penting bagi Anda: (Urutkan 1= paling prioritas s/d 6 = paling tidak prioritas):**

Keanekaragaman Hayati (\_\_\_\_)

Air dan Udara (\_\_\_\_)

Dekarbonisasi (\_\_\_\_)

Produksi Bertanggung Jawab (Limbah) (\_\_\_\_)

Kesehatan dan Keselamatan (\_\_\_\_)

Kualitas dan Tanggung Jawab Produk (\_\_\_\_)

**Mohon dapat memberikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:**

.....  
.....  
.....  
.....

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi lembar umpan balik.